PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGETAHUAN TRADISIONAL SEBAGAI ASET MASYARAKAT PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH*

SKRIPSI

Oleh:

SYAIFUL BAHRI
NIM 10220087

JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGETAHUAN TRADISIONAL SEBAGAI ASET MASYARAKAT PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH*

SKRIPSI

Oleh:

SYAIFUL BAHRI
NIM 10220087

JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGETAHUAN TRADISIONAL SEBAGAI ASET MASYARAKAT PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH*

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun orang lain ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 3 September 2014
Penulis,

METERAI TEMPEL
D0233ACF496572063
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Syaiful Bahri
NIM 10220087

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Syaiful Bahri NIM. 10220087 Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGETAHUAN TRADISIONAL SEBAGAI ASET MASYARAKAT PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH*

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 6 Oktober 2014
a.n. Dosen Pembimbing,

Dr. H. Abbas Arfan, lc., M.H.
NIP 197212122006041004

Mengetahui,
a.n. Ketua Jurusan
Hukum Bisnis Syariah,

Dr. H. Abbas Arfan, lc., M.H.
NIP 197212122006041004

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Syaiful Bahri, NIM 10220087, mahasiswa Jurusan Hukum Bisnis Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGETAHUAN TRADISIONAL SEBAGAI ASET MASYARAKAT PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH*

Telah menyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*)

Dengan Penguji:

1. Burhanuddin Susamto, S.HI., M.Hum. ( ) Ketua
   NIP 197801302009121002

2. Dra. Jundiani, S.H., M.Hum. ( ) Sekretaris
   NIP 196509041999032001

3. Dr. H. Moh. Toriquddin, lc., M.H.I. ( ) Penguji Utama
   NIP 197303062006041001

Malang, 3 Oktober 2014
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ
تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu".

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 013/BAN-PT/Ak-/S1/VI/2007
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syaiful Bahri

NIM : 10220087

Jurusan : Hukum Bisnis Syariah

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Nur Yasin, M.Ag

Judul Skripsi :Perlindungan Hukum Islam Terhadap Pengetahuan Tradisional Sebagai Aset Masyarakat

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	16 Oktober 2013	Proposal	
2	29 Oktober 2013	BAB I, II, dan III	
3	21 Februari 2014	Revisi BAB I, II, dan III	
4	14 April 2014	BAB IV	
5	01 September 2014	Revisi BAB IV	
6	2 September 2014	Abstrak	
8	03 September 2014	ACC BAB I, II, III, IV,	

Malang, 03 September 2014
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah,

Dr. Muhammad Nur Yasin, M.Ag
NIP. 19691024 199503 1 003

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

Segala puja dan puji syukur kita selalu panjatkan pada Allah yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sehingga atas rahmat dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGETAHUAN TRADISIONAL SEBAGAI ASET MASYARAKAT PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH***" Shalawat dan Salam kita haturkan kepada kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafa'at dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Nur Yasin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah dan dosen wali sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan

waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
5. Seluruh staf administrasi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dalam pelayanan akademik selama menimba ilmu.
6. Abah dan Umi tercinta yang selalu memberikan dukungan, sumber semangat dan inspirasi.
7. Teman-temanku di Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Bisnis Syariah angkatan 2010, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kelebihan dan kekurangan pada skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pribadi penulis dan Fakultas Syariah Jurusan Hukum Bisnis Syariah, serta semua pihak yang memerlukan. Untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca demi sempurnanya karya ilmiah selanjutnya.

Malang, 03 September 2014
Penulis,

Syaiful Bahri
NIM 10220087

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahsa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun

apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah*dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

D. Ta’marbûthah (ة)

Ta’marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh.*

E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletask di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan .....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan .....
3. *Masyâ’ Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh ‘azza wa jalla*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
BUKTI KONSULTASI vi
KATA PENGANTAR vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi
الملخص xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan 8
D. Manfaat 8
E. Definisi Konseptual 9
F. Metode Penelitian 10
G. Penelitian Terdahulu 15
H. Sistematika 23

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Tradisional (*Traditional Knowledge)* 25
   1. Pengertian Pengetahuan Tradisional 25
   2. Pengetahuan Tradisional dan HKI 31
   3. Perlindungan Pengetahuan Tradisional Di Indonesia 34
B. Harta Dalam Islam 39
   1. Pengertian Harta (*al-Maal*) 39
   2. Unsur-unsur Harta 43
   3. Kedudukan Harta 43
   4. Pembagian Harta 47
   5. Fungsi Harta 53

6. Perlindungan Harta 56
C. *Mashlahah Murshalah* 59
1. Pengertian dan Dasar Hukum *Mashlahah Murshalah* 59
2. Syarat-syarat *Mashlahah Murshalah* 66
3. Tinjauan *Mashlahah Murshalah* dari Segi Kepentingan dan Kualitas 68
BAB III PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGETAHUAN TRADISIONAL SEBAGAI ASET MASYARAKAT PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH*
A. Karakteristik Pengetahuan Tradisional (*Traditional Knowledge*) Sehingga Disebut Sebagai Aset Masyarakat 72
B. Perlindungan Hukum Islam Terhadap Pengetahuan Tradisional (*Traditional Knowledge*) Perspektif *Maslahah Mursalah* 83
1. Pengetahuan Tradisional (*Traditional Knowledge*) dan Harta .. 83
2. Perlindungan Hukum Islam terhadap Pengetahuan Tradisional (*Traditional Knowledge*) Perspektif *Maslahah Mursalah* 88
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 95
B. Saran 97
1. Bagi Pemerintah 97
2. Bagi Peneliti Selanjutnya 97
DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu 22

ABSTRAK

Syaiful Bahri, NIM. 10220087, 2014. **Perlindungan Hukum Terhadap Pengetahuan Tradisional sebagai Aset Masyarakat Perspektif *Maslahah Mursalah.*** Skripsi, Jurusan Hukum Bisnis Syari'ah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. M. Nur Yasin, M.Ag.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Pengetahuan Tradisional, Aset, *Maslahah Mursalah.*

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia ada suatu kekayaan sosial yang disebut dengan pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*). Pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) diartikan sebagai hasil karya intelektual di bidang pengetahuan dan teknologi yang mengandung unsur karakteristik warisan tradisional yang dihasilkan, dikembangkan, dan dipelihara oleh komunitas masyarakat lokal atau masyarakat adat. Dalam Hukum Islam terkait dengan istilah perlindungan Pengetahuan Tradisonal yang menjadi kekayaan suatu komunitas/masyarakat ini memerlukan pembahasan secara sepesifik dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendialektikakan pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) dengan konsep harta dalam Islam beserta perlindungannya. Terdapat dua hal pokok yang menjadi masalah dalam perlindungan pengetahuan tradsional dalam perspektif hukum Islam, yaitu konsep harta, batasan kepemilikan harta dan perlindungan terhadap kepemilikan harta.

Maka dari itu penelitian ini, terdapat rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana karakteristik pengetahuan tradisional (*Traditional Knowledge*) sehingga disebut sebagai aset masyarakat. 2) Bagaimana perlindungan hukum Islam terhadap pengetahuan tradisional (*Traditional Knowledge*). Penelitian ini tergolong pada penelitian hukum normatif. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual, dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah beberapa bahan analisis sebagai pedoman dalam mengolah data bahan skripsi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah, bahwa pengetahuan tradisioanal disebut sebagai aset bagi masyarakat karena beberapa karakteristik yang terdapat di dalamnya. yaitu: diajarkan dan dilaksanakan dari generasi-kegenerasi, bersifat holistik, dan mempunyai potensi nilai ekonomi.

Selanjutnya perlindungan pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) sama dengan perlindungan pada harta dalam Islam, karena pengetahuan tradisional merupakan benda yang tidak berwujud (*Immateriil*) dan jelasnya memiliki banyak manfaat yang terkandung di dalamnya, dalam hukum perdata benda tidak berwujud disebut hak. Sedangkan pengertian harta adalah sesuatu yang berharga dan mempunyai nilai dalam pandangan manusia, baik berwujud (*materiil*) maupun tidak berwujud (*immateriil*). Hal ini searah dengan pandangan jumhur ulama (selain Hanafiyah) yang bisa disimpulkan bahwa pengetahuan tradisional juga bagian dari harta.

ABSTRACT

Syaiful Bahri, NIM. 10220087, 2014. **The Traditional Knowledge Against Legal Protection as an Asset Society Perspective *Maslahah Mursalah*.** Thesis, Business Law Shariah Department, Faculty of Shariah, The Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Dr. M. Nur Yasin, M.Ag.

Keywords: Protection Law, Traditional Knowledge, Asset, *Maslahah Mursalah*.

Indonesian society in the life there is a so-called social wealth of traditional knowledge. The traditional knowledge is defined as the result of intellectual work in the field of knowledge and technology that contains elements of traditional heritage characteristics generated, developed, and maintained by local communities or indigenous peoples. In Islamic law associated with the term Traditional Knowledge protection of the wealth of a community / society requires the Specific and thorough discussion. In this study, researchers tried to do the dialectic of traditional knowledge with the Islamic concept of property and its protection. There are two main points at issue in the protection of knowledge traditionally in the perspective of Islamic law, the concept of property, property ownership restrictions and the protection of property ownership.

Therefore this research, there is a formulation of the problem, namely: 1) How do the characteristics of traditional knowledge so called as community assets. 2) How is the protection of Islamic law on traditional knowledge. This research belongs to normative legal research. Research approaches in regulatory approach and the conceptual approach, using methods of data analysis are some of the materials used as a guide in the analysis of process data thesis material.

The study results are the traditional knowledge is referred to as an asset to the community because some of the characteristics contained in it. ie: taught and practiced from generation to generation, is holistic, and have potential economic value.

Furthermore, the protection of traditional knowledge together with the protection of property in Islam, because traditional knowledge is an intangible object (immaterial) and apparently had a lot of benefits contained therein, in civil law called intangible rights. While understanding is a precious treasure and have value in the eyes of man, both tangible (material) and intangible (immaterial). This is in line with the views of scholars jumhur (besides Hanafiyyah) which could be concluded that traditional knowledge is also part of the property.

مستخلص البحث

شيف البحري ، NIM. 10220087 ، 2014 . **الضد الحماية القانونية للمعارف التقليدية باعتبارها جمعية منظور الأصول المصلحة المرسلة** .البحث ، القسم القانون التجاري مع أحكام الشريعة الإسلامية، الكلية الشريعة، الجامعة الحكمية الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكاتر محمد نور ياسين الماجستير ،

الكلمات الرئيسية : قانون حماية والمعارف التقليدية والأصول، المصلحة المرسلة

، الإندونيسي في حياة هناك ما يسمى الثروة الاجتماعية المعارف التقليدية (المعارف التقليدية). يتم تعريف المعارف التقليدية (المعارف التقليدية) نتيجة العمل الفكري في مجال المعرفة والتكنولوجيا التي تحتوي على عناصر التراث الخصائص التقليدية ولدت، وضعت، والتي تحتفظ بها المجتمعات المحلية والسكان الأصليين. في الشريعة الإسلامية المرتبطة مصطلح حماية المعارف التقليدية للثروة المجتمع / المجتمع يتطلب مناقشة محددة وشاملة. في هذه الدراسة، حاول الباحثون للقيام جدلية المعرفة التقليدية (المعارف التقليدية) مع المفهوم الإسلامي للممتلكات وحمايتها. هناك نوعان من النقاط الرئيسية في القضية في حماية المعارف التقليدية من منظور الشريعة الإسلامية، ومفهوم الملكية، والقيود الملكية وحماية الملكية .

ولهذا البحث، ثمة صياغة المشكلة، وهما: 1) كيف خصائص المعارف التقليدية (المعارف التقليدية) يسمى كأصول المجتمع. 2) كيف هو حماية الشريعة الإسلامية على المعارف التقليدية (المعارف التقليدية). ينتمي هذا البحث إلى المعيارية البحوث القانونية. مناهج البحث في النهج التنظيمي والنهج المفاهيمي، وذلك باستخدام أساليب تحليل البيانات هي بعض من المواد المستخدمة كدليل في تحليل المواد العملية أطروحة البيانات .

النتائج هذه الدراسة هي أن المعارف التقليدية ويشار إلى كأصل للمجتمع لأن بعض الخصائص الواردة فيه. أي: تدرس وتمارس من جيل إلى جيل، هو كلي، ولها قيمة اقتصادية محتملة .

وعلاوة على ذلك، كانت حماية المعارف التقليدية (المعارف التقليدية) جنبا إلى جنب مع حماية الملكية في الإسلام، لأن المعرفة التقليدية هي كائن غير المادي (غير مادية) وعلى ما يبدو الكثير من الفوائد الواردة فيه، في القانون المدني دعا الحقوق المعنوية. بينما الفهم هو الكنز الثمين ولها قيمة في نظر الرجل، سواء الملموسة (المادية) وغير المادي (غير مادية). وهذا يتماشى مع آراء علماء سيدة الجمهور (إلى جانب الحنفية) التي يمكن أن نخلص إلى أن المعارف التقليدية هي أيضا جزء من الممتلكات.